

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 **21** 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 10

Produksi Elpiji Pertamina Kembali Normal

[JAKARTA] Pasokan elpiji Pertamina dipastikan kembali normal pekan depan, menyusul pulihnya operasional Kilang Balongan dan Kilang Balikpapan.

Kilang Balongan di Indramayu, Jawa Barat saat ini telah memproduksi elpiji dalam kapasitas normal, 400 ton per hari.

Sedangkan, Kilang Balikpapan baru akan beroperasi penuh pada besok (22/4). Kedua kilang tersebut selama sekitar satu bulan menjalani perawatan total (*turn around*) sehingga harus dihentikan operasinya.

"Balongan sekarang sudah beroperasi total, elpiji yang dihasilkan kembali normal," ujar Direktur Pengolahan PT Pertamina (Persero) Suroso Atmomartoyo di Jakarta, Jumat (20/4).

Untuk Kilang Balikpapan, lanjut Suroso, saat ini sedang pemanasan sehingga diperkirakan baru dapat dioperasikan penuh mulai 22 April. "Kilang tidak seperti mobil, yang ketika dinyalakan mesin langsung jalan, tapi ada tahapannya," katanya.

Perawatan keseluruhan di Kilang Balikpapan telah selesai beberapa hari lalu, dan mulai 17 April kemarin kilang sudah dioperasikan. "Tetapi operasional penuh baru bisa dilakukan mulai lusa (tanggal 22 April)," tandas Suroso.

Akibat *turn around* kedua kilang tersebut pasokan elpiji di beberapa daerah di Tanah Air, tidak terkecuali Jakarta, mengalami kekurangan.

Pertamina pun terpaksa menambah volume impor elpiji (Liquefied Petroleum Gas/LPG).

Untuk menutup kebutuhan bulan April, Pertamina menambah impor sebanyak tujuh kargo elpiji. Satu kargo setara dengan



Seorang pekerja mengangkat tabung gas elpiji di sebuah agen di Jakarta.

sekitar 200 ton elpiji. Kelangkaan elpiji menyebabkan harga melambung. Di Jakarta dan sekitarnya, jika biasanya elpiji 12 kg dijual antara Rp 54.000 hingga Rp 56.000 per tabung, kemarin saat pasokan terganggu sempat naik menjadi Rp 58.000 sampai Rp 61.000 per tabung.

"Sekarang stok sudah aman. Pasokan untuk dalam negeri mudah-mudahan normal," ujar Suroso.

Namun, kendati stok untuk kebutuhan dalam negeri saat ini aman, menurut

Suroso bukan berarti Pertamina tidak lagi mengimpor elpiji. "Karena kilang kita cuma bisa memenuhi

sedikit dari seluruh kebutuhan, sisanya tetap harus impor," ujarnya.

**Tagih Lapindo**

Sementara itu, Kepala Divisi Komunikasi PT Pertamina (Persero) Toharso mengatakan pada awal April Pertamina melayangkan tagihan biaya perbaikan dan relokasi pipa gas kepada PT Lapindo Brantas Inc. Nilainya Rp 231 miliar.

Pertamina terpaksa melakukan relokasi jaringan pipa di Porong, Sidoarjo akibat ledakan pipa yang berada di lokasi semburan lumpur panas, yang terjadi pada pada 22 November 2006 lalu. [H-13]

12007

3

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR <b>APR</b> MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 <b>21</b> 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 15		TAHUN 2007

# PGN Dapat Kredit Rp450 Miliar

Pertamina Gandeng Lukoil, Perusahaan Migas Rusia

**JAKARTA (Media):** International Finance Corporation (IFC), unit usaha Bank Dunia, segera mencairkan pinjaman sebesar US\$50 juta, atau sekitar Rp450 miliar, kepada Perusahaan Gas Negara (PGN). Dana itu akan digunakan untuk pembangunan sejumlah proyek pipanisasi.

Menurut Sekretaris Perusahaan PGN Widyatmiko Bapang, pencairan pinjaman tersebut merupakan sebagian dari total komitmen *bridging loan* sebesar US\$100 juta, seperti yang dijanjikan IFC. Pencairan pinjaman itu dilakukan sesuai dengan kebutuhan PGN," kata Widyatmiko di Jakarta, kemarin.

Ia menambahkan, pinjaman itu nantinya akan diperhitungkan dalam total komitmen pinjaman dari konsorsium Asian Development Bank (ADB), ING, dan IFC.

Secara keseluruhan, total pinjaman yang akan didapatkan PGN dari ketiga lembaga tersebut adalah US\$225 juta. Pinjaman tersebut, menurut Widyatmiko, rencananya akan digunakan untuk pendanaan sejumlah proyek pipanisasi yang akan dikerjakan oleh PGN.

Seperti diketahui, setelah berhasil mengalirkan gas secara komersial ke pelanggan di Pagardewa, Sumatra Selatan yang juga menandai pengaliran gas Sumatra Selatan-Jawa Barat (SSWJ) sampai Bojonegoro, PGN masih terus mengerjakan bagian pekerjaan pemasangan pipa dan fasilitas SSWJ lainnya agar dapat meningkatkan volume pengaliran gas, baik dari lapangan gas Pertamina di Pagardewa maupun lapangan gas ConocoPhillips di Grissik.

Ketika dimintai tanggapannya, Menneg PPN/Kepala Bappenas Paskah Suzetta mengatakan pemerintah menyambut baik niat IFC tersebut. "Ini berarti prospek ekonomi Indonesia dipandang semakin baik oleh lembaga keuangan internasional," katanya.

Meski begitu, lanjut Paskah, pinjaman itu bukan tanpa syarat. Menurutnya, IFC meminta pemerintah harus memperkuat *good corporate governance* (GCG) di PGN untuk pengucuran pinjaman itu. Hal ini terkait kasus terakhir yang menimpa PGN yaitu masalah pelanggaran keterbukaan informasi, menyusul

kejatuhan saham PGN.

### MoU Pertamina-Lukoil

Sementara itu, PT Pertamina menggandeng perusahaan migas asal Rusia, Lukoil Overseas melakukan kerja sama eksplorasi dan produksi migas baik di Indonesia, Rusia, maupun negara lainnya.

Wakil Dirut Pertamina Iin Arifin Takhyan mengatakan Lukoil merupakan perusahaan yang berpengalaman dalam penerapan teknologi peningkatan produksi (*enhanced oil recovery*/EOR), khususnya untuk lapangan minyak tua.

Kerja sama ini dituangkan dalam nota kesepahaman (MoU) yang telah ditandatangani Direktur Hulu Pertamina Sukusen Soemarinda dan Dirut Lukoil Andrey Kuzyaev di Moskow, Rusia, 18 April lalu.

Menurut Iin, Pertamina dan Lukoil melihat prospek cukup bagus dalam pengembangan kerja sama tersebut. Pasalnya, kedua perusahaan memiliki pengalaman dan kemampuan yang setara dalam pengelolaan bisnis migas.

Kepala Divisi Humas Pertamina Toharso menambahkan untuk memenuhi ketentuan dalam MoU, Pertamina dan Lukoil akan membentuk *steering committee* (komisi pengarah) yang terdiri dari perwakilan masing-masing perusahaan.

Komisi tersebut akan melakukan kontrol dan pengawasan terhadap aktifitas sub-grup yang akan bertanggung jawab untuk identifikasi, evaluasi dan analisa proyek gabungan atau kegiatan lainnya yang lebih spesifik.

Pertamina memang tengah berupaya meningkatkan cadangan minyak dengan melakukan ekspansi kegiatan hulu baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Untuk luar negeri, Pertamina sudah melakukan kerja sama dengan perusahaan asal Sudan, Libya, Ekuador, Vietnam, Mesir, dan Qatar.

(AN/Uud/E-1)

4

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN    FEB    MAR <u>APR</u> MEI    JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15    16 17 18 19 20 21 22 <u>23</u> 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 5		
TAHUN 2007		

KASUS BP MIGAS

Timtas Tipikor Masih Lakukan Penyelidikan

JAKARTA (Suara Karya): Tim Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Timtas Tipikor) membantah telah menghentikan penyelidikan (SP3) kasus dugaan korupsi dalam renovasi rumah dinas Direktur Utama BP Migas Kardaya Warnika.

"Kami tidak menghentikan kasus itu. Timtas Tipikor masih terus melakukan proses penyelidikan dan menunggu hasil final pemeriksaan BPK yang telah menemukan indikasi awal tindak pidana korupsi," kata Ketua Timtas Tipikor Hendarman Supandji kepada wartawan akhir pekan lalu.

Terkait penanganan kasus ini, kata Hendarman,

pihaknya telah memeriksa Kepala BP Migas Kardaya Warnika, Deputi Umum Bangun Usman Harahap dan Kadiv Internal Hardiono sebagai saksi.

Kasus ini berawal dari laporan LSM Badan Independen Peneliti Harta Kekayaan Pejabat dan Pengusaha RI beberapa waktu lalu. Saat itu, LSM tersebut melaporkan adanya dugaan *mark up* dalam proyek renovasi rumah dinas Dirut BP Migas Kardaya Warnika di Jl Sriwijaya V/2 Jakarta Selatan kepada Timtas Tipikor.

Ketua LSM tersebut, Maman S Djajadilaga, mengaku pesimistis terhadap kinerja Timtas Tipikor dalam menangani kasus dugaan

korupsi di BP Migas. Karena itu, Maman menyatakan pihaknya akan melaporkan ke Presiden.

"Soalnya kami merasa tidak yakin dengan penanganan kasusnya. Apalagi, oknum pejabat (BP Migas-Red) yang kita laporkan itu sekarang malah dipromosikan. Selain itu kami juga akan mempertanyakan ke Timtas Tipikor mengapa kami selaku pelapor tidak pernah dipanggil untuk klarifikasi," kata Maman.

Maman melanjutkan, untuk membuktikan dugaan kasus *mark up* renovasi rumah dinas itu sangatlah mudah. Sebab penyidik kejaksaaan tinggal mengklarifikasi berdasarkan laporan yang telah masuk.

Berdasarkan Keppres Nomor 20 Tahun 2003, proyek tersebut seharusnya dilakukan dengan mekanisme tender terbuka. Tetapi pihak BP Migas yang mengadakan kontrak *sharing* dengan PT CNOOC SES Ltd justru menunjuk langsung kepada PT Agra Cipta Propertindo.

Bahkan proyek itu kabarnya pernah dikerjakan PT CNOOC SES pada 2004. Berdasarkan hasil pengecekan fisik, BP Migas telah menerima hasil kegiatan tersebut. Anehnya, BP Migas mengeluarkan surat kepada PT CNOOC SES untuk mengadakan proyek renovasi lagi terhadap rumah dinas senilai Rp 1,4 miliar. (Jimmy Radjah)

5



MONITOR BERITA

<ul style="list-style-type: none"> <li>● BISNIS INDONESIA</li> <li>○ INVESTOR DAILY</li> <li>○ KOMPAS</li> <li>○ KORAN TEMPO</li> <li>○ MEDIA INDONESIA</li> <li>○ NERACA</li> <li>○ PIKIRAN RAKYAT</li> <li>○ RAKYAT MERDEKA</li> <li>○ REPUBLIKA</li> <li>○ SUARA KARYA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ SEPUTAR INDONESIA</li> <li>○ SUARA PEMBARUAN</li> <li>○ SINAR HARAPAN</li> <li>○ TABLOID KONTAN</li> <li>○ THE JAKARTA POST</li> <li>○ MAJALAH GATRA</li> <li>○ MAJALAH TEMPO</li> <li>○ MAJALAH TRUST</li> <li>○</li> </ul>	
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR <b>APR</b> MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 <b>20</b> 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 5		TAHUN 2007

# Marathon International garap Blok Pasang Kayu

BISNIS INDONESIA

**BALIKPAPAN: Marathon International Petroleum Indonesia Limited, perusahaan asal Amerika Serikat (AS), akan mengeksplorasi Blok Pasang Kayu, Sulawesi Barat setelah menyampaikan rencananya kepada pemerintah pada tiga tahun lalu.**

"Juni ini, akan mulai uji seismik kandungan minyak dan gas," ujar Kepala Perwakilan Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) Kalimantan dan Sulawesi Agus Suryono kepada *Bisnis* di kantornya se usai menerima kunjungan manajemen Marathon.

Dalam kunjungan itu hadir a.l. President and General Manager Marathon International Petroleum Indonesia Limited Woudy Pace dan Vice President Exploration Carl D Scharpf. Mereka melakukan sosialisasi program seismik yang mencakup areal seluas 2.500 meter persegi.

Work Plan On Budget (WPOB) Marathon sudah turun dari BP Migas. "Tinggal sosialisasi ke masyarakat. Termasuk ke Gubernur Sulbar," tuturnya. Blok Pasang Kayu saat ini menjadi satu-satunya blok yang ditangani Marathon di Indonesia dan Asia. Sejauh ini, Marathon mengeksplorasi blok-blok aktif di Libya, Norwegia, dan Irlandia.

Di Blok Pasang, operator migas ini akan mengebor tiga sumur *off shore* dan satu sumur *on shore* di blok Pasang. "Tapi kandungan migas di blok ini belum diketahui pasti," ujar Agus

Namun, dia memperkirakan cadangan migas di blok itu cukup besar. "Itu sebabnya diledang oleh pemerintah dan saat ini digarap Ma-

rathon," tuturnya.

Menurut Agus kehadiran Marathon dalam industri hulu migas di Indonesia bukan kali pertama. Sekitar 20 tahun lalu, Marathon pernah masuk ke Indonesia dan melakukan eksplorasi di salah satu blok migas. "Namun gagal, maka blok itu dikembalikan ke pemerintah," tutur dia.

Sekarang mereka masuk dengan mengeksplorasi blok Pasang Kayu dengan *joint operation* bersama Talisman, persentasenya 70:30.

Saat ini sedikitnya ada 19 perusahaan yang aktif melakukan eksplorasi dan eksploitasi di Kalimantan dan Sulawesi dengan jumlah blok migas sebanyak 37.

### Beberapa perusahaan di blok Kalimantan & Sulawesi

<b>Sulbar:</b>	
Di Blok Surunama	Exxon Mobil ( <i>offshore</i> )
Blok Budong-Budong	Tateli ( <i>onshore</i> ).
<b>Kalimantan:</b>	
Blok Kutai Timur	PT Bontang Exploration
Blok Simenggaris	Medco E&P Indonesia
Blok Tapen	Altar

Sumber: BP Migas Kalimantan dan Sulawesi

### PetroChina

Sementara itu, Joint Operating Body (JOB) Pertamina-PetroChina akan mengeksplorasi delapan sumur di empat kabupaten di Jawa Timur mulai Mei 2007, dengan dukungan dana investasi US\$32 juta.

Exploration Manager JOB Pertamina-PetroChina Sopandi Tosin menyebutkan kegiatan eksplorasi (guna mendapatkan minyak dan gas) itu a.l. dilakukan di Kab. Gresik berupa pemboran tiga sumur, yakni South Bungoh, Bogomiring Baru dan Lengowangi-2.

Menurut dia, eksplorasi tiga sumur di Gresik merupakan bagian dari rencana eksplorasi delapan sumur *onshore*/daratan yang masuk wilayah Blok Tuban. Di antaranya tiga sumur di Kab. Bojonegoro, satu di Tuban, satu di Lamongan dan tiga di Gresik, yang dijadwalkan dapat dimulai Mei mendatang.

Pihak JOB Pertamina-PetroChina disebutkan tengah mengajukan izin prinsip/lokasi dan izin gangguan di Pemkab Gresik, selain izin pemboran di Ditjen Migas. (K30/ADAM A CHEVNY) (*redaksi@bisnis.co.id*)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2007

## Konsorsium dua negara garap Blok Citarum

Oleh ISMAIL FAHMI  
*Bisnis Indonesia*

JAKARTA: Konsorsium Indonesia dan Malaysia mulai mengeksplorasi Blok Citarum yang berlokasi di Kec. Jonggol, Kab. Bogor bulan ini. Penggarapan proyek migas tersebut dijamin tidak menyemburkan lumpur panas seperti yang terjadi pada proyek Lapindo Brantas di Sidoarjo.

Konsorsium tersebut beranggotakan PT Bumi Parahyangan dari Indonesia dan PT Ranhill Engineering Corp. (Malaysia). Kegiatan eksplorasi lapangan minyak dan gas yang lokasinya berdekatan dengan Jakarta itu, ditandai dengan pengeboran sumur Pasundan I sedalam 3.000 meter.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pertambangan (Kadistam) Kabupaten Bogor Asep Zaenal menyebutkan ekplorasi ladang migas tadi semula dijadwalkan Februari lalu. Tetapi karena pembuatan infrastruktur belum selesai, maka pelaksanaan pe-

ngeboran minyak baru dilakukan bulan ini.

Eksplorasi Blok Citarum, menurut dia, merupakan tindak lanjut dari hasil kajian seismik yang sebelumnya dilakukan oleh PT Pertamina.

"Hasil eksplorasi dari sumur Pasundan I akan diketahui kandungan migas yang ada dalam Blok Citarum, apakah minyak atau gas. Apakah jumlah kandungannya layak untuk dilakukan eksploitasi," paparnya

Asep berterima kasih kepada masyarakat sekitar Cibinong yang telah terlibat dalam pembuatan infrastruktur seperti pembuatan jalan masuk-keluar, dan pembuatan landasan sumur eksplorasi (*wellpad*).

### Beda geologis

Plt. Kadistam Kab. Bogor itu menjamin kegiatan eksplorasi Blok Citarum tidak akan menimbulkan dampak luapan lumpur panas seperti yang terjadi di Kec. Porong, Sidoarjo, Jatim. Hal itu, katanya, sesuai

hasil kajian geologis yang sudah dilakukan sebelumnya,

"Formasi geologis pada kedua lokasi berbeda. Di Jonggol, formasi geologisnya adalah batuan, bukan lumpur, sehingga tidak akan menimbulkan semburan lumpur seperti di Sidoarjo," paparnya.

Guna memberikan pemahaman kepada masyarakat sekaligus menjawab kekhawatiran warga sekitar terhadap kemungkinan musibah semburan lumpur, kata Asep, Pemkab Bogor terus melakukan sosialisasi dan penjelasan seputar eksplorasi migas yang dilakukan konsorsium PT Bumi Parahyangan dan PT Ranhill Engineering Corp. itu.

Dalam sosialisasi itu, perwakilan dari Badan Pengelola Hulu (BPH) Migas serta PT Bumi Parahyangan dan PT Ranhill Engineering Corp memberikan penjelasan seputar hasil kajian geologis dan rencana eksplorasi, termasuk soal mekanisme bagi hasilnya.

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : A.14

TAHUN 2007

## Gas Negara Dapat Kredit US\$ 50 Juta

JAKARTA — PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk. bakal memperoleh kucuran pinjaman US\$ 50 juta dari Divisi Pembiayaan Komersial Bank Dunia, International Finance Corporation (IFC).

"IFC saat ini sedang bernegosiasi dengan PGN bagi penyediaan pinjaman US\$ 50 juta," kata Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional Paskah Suzetta dalam keterangan pers kemarin di kantornya, Jakarta, mengenai acara Spring Meeting World Bank di Washington, Amerika Serikat, pekan lalu.

"Ditargetkan pinjaman dikucurkan IFC dalam waktu dekat." Paskah menjelaskan informasi itu diperolehnya dalam pertemuan bilateral dengan IFC di sela-sela Spring Meeting.

Pemerintah memandang kredit ini isyarat kepercayaan dunia usaha internasional

terhadap Indonesia.

Ia mengaku tak tahu apakah uang sekitar Rp 456 miliar (dalam kurs Rp 9.300 per dolar Amerika) itu untuk mendanai proyek pemipaan gas nasional yang tertunda.

Yang pasti, menurut politikus Partai Golongan Karya ini, dana pinjaman akan mendorong kinerja PGN.

Namun, Paskah menjelaskan, IFC sempat ragu mengucurkan kreditnya. Keraguan itu terkait dengan kasus kegagalan penjualan saham PT Gas Negara.

Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal Fuad Rahmany mengaku didatangi perwakilan IFC beberapa waktu lalu, yang menanyakan kasus PT Gas Negara. Kepada mereka, Fuad menjawab Badan Pengawas sudah selesai melaksanakan tugas dan sudah menghukum orang-orang yang bersalah. ● AGUS SUPRIYANTO

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 **21** 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 6

TAHUN 2007

## Pengadaan Kompor Gas Seluruhnya oleh Pertamina

Jakarta—Kementerian Negara Koperasi dan UKM tidak lagi melakukan pengadaan kompor gas pada 2008 terkait dengan program konversi minyak tanah ke gas untuk rumah tangga. Departemen Keuangan tidak bersedia menanggarkan dana untuk pengadaan kompor gas.

"Kompor tidak dibuat lagi tahun 2008 oleh Kementerian, akan dialihkan ke Pertamina, sebab Pertamina yang punya uang," kata Menteri Negara Koperasi dan UKM Surya-dharma Ali, Jumat (20/4).

Ia mengemukakan sebelumnya Kementerian mendapat penugasan dari rapat yang dipimpin Wakil Presiden Jusuf Kalla untuk melakukan pengadaan kompor gas sebanyak 5 juta unit dan untuk tabung gas oleh Pertamina.

Namun, dalam perjalanannya ternyata Pertamina ikut melaksanakan tender kompor gas. Adapun Kementerian hanya berhasil melaksanakan tender kompor gas sebanyak 371.142 unit, itu pun sempat terhambat pencairan anggaran.

Karena masalah dana itu juga, tender pengadaan kom-

por kedua kalinya tahun ini belum dipastikan sebab belum diajukan dalam APBN-P 2007.

"Kami belum pasti akan menawarkan tender kedua dalam APBN-P,"katanya.

Tender pertama dimenangkan PT Sumber Rahayu Prima (SRP) untuk pengadaan kompor gas satu tungku sebanyak 371.142 unit, senilai Rp 37,78 miliar. Sumber Rahayu dinyatakan menang karena mengajukan penawaran seharga Rp 104.500 per unit atau di bawah pagu yang ditetapkan panitia, yakni Rp 110.000.

Sementara itu, pekan depan PT Pertamina (Persero) akan mengumumkan pemenang pengadaan kompor gas program konversi satu juta kiloliter minyak tanah.

Saat ini ada 27 perusahaan yang ikut sampai penawaran harga. "Dari 27 diperingkat berdasarkan harga, lalu diambil 1-5 melalui *e-auction*. Sudah ada urutan tapi belum bisa diumumkan. Pengumuman pemenang menunggu kemampuan pasok," kata Kepala Divisi Humas Pertamina Toharso di Kantor Pusat Pertamina, Jumat (20/4).

(naomi siagian/mega christina)

## MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 **21** 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 9

TAHUN 2007

## Bolivia Kurangi Pasokan Minyak ke Argentina dan Brasil

La Paz - Pemerintah Bolivia, Jumat (20/4), memutuskan mengurangi pasokan minyak ke Argentina dan Brasil sebagai dampak penyanderaan tiga instalasi gas yang dilakukan oleh warga Yacuiba sejak Senin (16/4) lalu.

Menteri Perencanaan dan Pembangunan Gabriel Loza mengatakan Argentina terkena dampak paling buruk karena pasokan lima juta meter kubik berkurang menjadi 1,2 juta meter kubik per hari. Sedangkan pasokan ke Brasil hanya mengalami sedikit penurunan dari 24,6 juta meter kubik menjadi 24 juta meter kubik per harinya.

Keputusan itu diambil pemerintah setelah para penduduk di selatan Bolivia menyandera dua kilang gas yang dioperasikan oleh Shell dan instalasi lainnya yang dioperasikan perusahaan Brasil, Petrobras. Para penduduk setempat menuntut adanya pembagian hasil yang lebih besar.

Sementara itu, Parlemen Bolivia, Kamis (19/4), memberikan persetujuan akhir atas rencana nasionalisasi kontrak dengan perusahaan energi asing yang merupakan bagian dari seruan Presiden Evo Morales yang menyarankan agar industri minyak dan gas berada di bawah kendali pemerintah.

"Saya mengucapkan selamat pada parlemen karena menemukan kesepakatan antara pemerintah dan oposisi dalam sesi bersejarah yang telah menciptakan dukungan bagi proses nasionalisasi," ujar Wakil Presiden Alvaro Garcia.

Para anggota parlemen menyetujui dengan suara bulat seluruh 44 perjanjian yang akan meminta perusahaan energi asing membayar pajak dan royalti lebih tinggi serta menyerahkan kontrol mayoritas pada perusahaan Bolivia.

Meski demikian, Bolivia masih harus melakukan negosiasi dengan perusahaan minyak Brasil, Petrobras yang meminta kompensasi atas pengambilalihan dua kilang minyak yang dioperasikannya. Dua kilang itu sebelumnya dibeli Petrobras dari perusahaan minyak milik pemerintah Bolivia, YPFB seharga US\$ 100 juta.

Pemerintahan Morales mengaku ingin mengambil alih dua kilang yang menyediakan keperluan minyak dalam negeri. Namun, Petrobras menuntut kompensasi yang adil karena mereka mengaku telah melakukan investasi sebesar US\$ 105 juta untuk meningkatkan fasilitas itu. Pada hari yang sama, Morales mengatakan siap memberikan penggantian pada Petrobras sesuai dengan harga yang dibeli sebelumnya.

Sebuah harian Brasil, *Folha de Sao Paulo*, melaporkan bahwa Morales pernah mengatakan pada Presiden Brasil Lula da Silva bahwa pihaknya akan mengambil alih dua kilang itu pada 1 Mei mendatang untuk memperingati keberhasilan dekrit nasionalisasi tanpa memberikan kompensasi apapun. Namun, Brasil mengancam akan mengambil langkah keras jika pemerintah Morales melakukan hal itu. (ap/dwi)

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2007

# Oil prices climb on supply fears amid Nigerian violence

Agence France-Presse  
London

World oil prices recovered slightly on Friday on supply worries amid violence in Nigeria, which is the world's sixth-biggest oil exporter, traders said.

Market participants fear that continued violence in the run-up to Nigeria's presidential elections this weekend may disrupt supplies from Africa's biggest crude-producing nation.

In London on Friday, the price of Brent North Sea crude for June delivery gained 37 cents to US\$66.31 per barrel in electronic trading.

New York's main oil futures contract, light sweet crude for delivery in May, rebounded 85 cents to 62.68 dollars per barrel in electronic deals before the official open of the U.S. market and after heavy losses the previous day. The contract expires at the close.

"Crude futures were firmer today ... ahead of the Nigerian presidential elections this weekend," said Michael Davies, an analyst at the Sueden brokerage in London.

"There have been violent demonstrations recently, with the opposition holding a protest rally ahead of the election and during last week's state polls."

Nigerian president Olusegun Obasanjo has called for a crackdown on vote rigging ahead of Nigeria's landmark presidential election on Saturday after a campaign marked by violence and political turmoil.

At least 20 people were killed in election-linked violence in Nigeria's initial state elections last weekend amid accusations of fraud and vote-rigging.

Oil prices in New York had slumped by 1.30 dollars on Thursday as US refiners ramped up their gasoline or petrol output, and the market put lingering Iran-related geopolitical jitters temporarily aside.

The refining news offset data published on Wednesday by the US Department of Energy (DoE) that showed US gasoline reserves fell 2.7 million barrels last week, the 10th consecutive drop and heavier than forecasts for a drop of 1.9 million.

Dealers are watching gasoline statistics closely before the US summer driving season kicks off next month, when many Americans hit the roads for their vacations.

Concerns about Iran's controversial nuclear program meanwhile continued to occupy the market this week.

The UN atomic watchdog said late on Wednesday that Iran, the world's fourth-biggest crude producer, had started feeding uranium gas for enrichment at a nuclear plant where it has installed more than 1,300 centrifuges.

Pushed by fears Iran is secretly developing nuclear weapons, the UN Security Council has already imposed sanctions on Iran for failing to halt uranium enrichment.

Analysts are worried that the Islamic Republic, which is the fourth-biggest global crude producer, could respond by slashing exports.

Elsewhere, analysts shrugged off market concern that China's impressive economic growth during the first quarter could result in Beijing raising interest rates and thus crimping Asian crude demand.

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 **23** 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2007

# Jurus Menembus Pasar Global

Pertamina tengah merintis kemitraan dengan PT Shell Indonesia dalam pendistribusian avtur. Sebagai langkah untuk memperluas pasar hingga ke mancanegara?

Dikky Setiawan, Diah Amelia, dan Tedy Gumilar

**LIBERALISASI** yang mulai menggema di mana-mana, otomatis juga mendorong iklim persaingan usaha di negeri ini makin menghangat. Tak terkecuali di sektor pengadaan bahan bakar minyak (BBM). Sejak keran monopoli Pertamina ditutup pada tahun silam, maka hal itu membuka peluang bagi kalangan swasta—baik nasional maupun asing—juga bermain di jalur ini.

Sejak saat itu, BUMN tersebut harus rela berbagi pasar dengan sejumlah pemain lainnya. Nyatanya pula, sampai saat ini sudah ada sejumlah SPBU—khususnya yang menyalurkan solar, premium, dan

bensin super—yang dioperasikan oleh pemain asing, layaknya Shell dan Petronas. Selain mereka, kabarnya pula, pemerintah telah memberikan izin serupa kepada sejumlah perusahaan lainnya, seperti Beyond Petroleum (BP), Chevron Texaco, Exxon Mobil, dan Medco.

Bagi pasar, hadirnya nama-nama baru yang notabene adalah para jawara multi-dunia itu, tentunya dipandang sebagai daya tarik tersendiri. Paling tidak, kini mereka memiliki pilihan produk yang lebih beragam, baik dari segi kualitas maupun harga.

Tapi, sebaliknya bagi Pertamina, yang

selama ini dikenal sebagai jagoan kandang. Seyogianya, BUMN ini harus menyiapkan strategi baru. Dan itu, bukan semata-mata atas jasa baik pemerintah—misalnya lewat kebijakan proteksi yang selama ini dinikmatinya. Jika tidak, secara bertahap, pamornya akan cenderung tenggelam lantaran kalah bersaing.

Sebenarnya pula, menjelang pasar bebas yang tengah merangsek di negeri ini, manajemen Pertamina memang tak tinggal diam. Mereka senantiasa berbenah diri. Mulai dari menjaga pasokan agar tetap stabil, hingga ke soal pelayanan yang makin menyenangkan. Tapi, "hanya" itu saja belum cukup. BUMN ini masih harus berjuang keras agar pangsa pasar yang selama ini berada di genggamannya tidak menyusut. Soalnya maktum, lawan-lawannya tergolong pemain tangguh. Terutama dari segi kekuatan pendanaan, jaringan distribusi (di level dunia), serta kualitas produk, kebanyakan dari mereka memang lebih unggul.

Untuk soal yang terakhir itu, rupanya, Pertamina telah mengantisipasinya dengan cermat. Di antaranya dengan mene-

rapkan strategi kemitraan. Salah satunya adalah merintis kerja sama dengan PT Shell Indonesia, khususnya dalam pendistribusian *aviation turbine fuel* (avtur). "Kesepakatannya telah ditandatangani pada 5 April lalu," tutur Toharso, Kepala Divisi Komunikasi Pertamina.

Jika hal itu perlu dilakukan, memang ada dasarnya. Intinya, mengingat kebutuhan avtur nasional sampai saat ini telah mencapai sekitar 2,5 juta kiloliter per tahun. Trennya dari tahun ke tahun, mengingat makin maraknya bisnis jasa angkutan udara, pun cenderung terus meningkat. Dari skala konsumsi sebesar itu, yang bisa dipasok oleh Pertamina sekitar 2 juta kiloliter. Sisanya yang 500 ribu kiloliter, ternyata masih harus diimpor. Nah, lewat kemitraan tadi, seyogianya sisa avtur yang masih diimpor ini akan dipenuhi oleh pihak Shell.

Jika pihak Shell berminat melakukan kerja sama ini, memang ada dasarnya. Paling tidak, "Sebagai salah satu strategi untuk lebih memperkuat kehadiran kami di Indonesia," ujar Wally A. Saleh, *Vice President Business Development & External Affairs* Shell Indonesia. Maklum saja, selama ini Pertamina bisa dibilang sebagai penguasa tunggal pengadaan avtur bagi seluruh kebutuhan nasional.

Begitu pula bagi Pertamina, banyak keuntungan yang bisa dipetik dari sinergi yang rencananya akan dikemas dalam pola kerja sama operasi (KSO) itu. Terutama, ya itu tadi, harapannya Pertamina bisa menjaga pangsa pasar di dalam negeri. Lebih dari itu, BUMN ini juga berpeluang mendongkrak pangsa jadi lebih besar lagi. Hal ini dimungkinkan karena untuk seluruh pelanggan Shell (tak lain armada pesawat asing) yang singgah di negeri ini, mereka bisa memanfaatkan fasilitas pengisian avtur milik Pertamina.

#### KEMITRAAN TERGOLONG STRATEGIS

Sebaliknya bagi maskapai nasional (notabene kebanyakan adalah pelanggan Pertamina) yang menerbangi trayek internasional, mereka juga bisa

## "Sebagai salah satu strategi untuk lebih memperkuat kehadiran kami di Indonesia,"

ujar Wally A. Saleh

mengisi bahan bakar di depo-depo milik Shell di berbagai negara. Dan yang tak kalah menariknya, harganya pun tergolong kompetitif. "Karena menggunakan patokan harga internasional," ujar Toharso.

Pada tahap perdana ini—yang rencananya akan dilakukan pada tahun ini juga—pola kerja sama itu baru akan diterapkan di Bandara Soekarno-Hatta. Jika kemudian dinilai berhasil, maka itu akan dikembangkan ke seluruh bandara lainnya yang ada

di Nusantara. "Setelah itu, kami baru akan membuka akses ke depo yang dimiliki Shell di luar negeri," tambah Toharso.

Nah persoalannya sekarang, bagaimana pola pembagian keuntungannya? Sayangnya, baik pihak Pertamina maupun Shell belum bisa menjelaskan secara rinci. "Kami belum sampai pada tataran pembagian keuntungan," kata Toharso. Yang jelas, ihwal Pertamina memilih Shell sebagai mitranya, bukanlah asal berjudoh. Selain Shell, sebenarnya pula, tak sedikit perusahaan lain yang berminat melakukan kerja sama ini. Sebut saja di antaranya adalah Petronas, Chevron, dan Beyond Petroleum.

Setelah melalui proses pemilihan yang ketat, akhirnya pilihan jatuh pada Shell. Ada sejumlah pertimbangan untuk itu. Antara lain, "Shell adalah pemain utama di bisnis penyediaan avtur dunia. Mereka juga sudah sangat berpengalaman di bidangnya," ujar Toharso. Sungguh kemitraan tergolong strategis.

Di kancha perdagangan avtur dunia, Pertamina memang berada dalam impitan para raksasa industri internasional, seperti Shell, Exxon Mobil, Air BP, dan Chevron Texaco. Mereka, sampai saat ini diperkirakan menguasai pangsa avtur dunia sekitar 57%. Sisanya adalah pangsa yang diperebutkan oleh pemain lainnya, seperti SPC (Singapura), Petronas (Malaysia), dan PTT (Thailand). Sementara Pertamina hanya menguasai pangsa tak lebih dari 1%.

Sesungguhnya, wajar saja, jika pasar avtur dunia lebih didominasi oleh para pemain kakap. Selain memiliki kekuatan di sektor produksi, mereka juga tergolong unggul di jaringan distribusinya. Misalnya saja Air BP, sampai saat ini paling sedikit memiliki jaringan pasokan di 1.200 bandara, Shell (800), Exxon Mobil (700), dan Chevron Texaco 350 bandara. Akan halnya Pertamina, bisa dibilang perusahaan ini hanya jagoan kandang, yang berkuasa di seluruh bandara di dalam negeri. "Jika kami bisa masuk ke jaringan Shell, maka itu sebuah peluang untuk menembus pasar global," ujar Toharso. Semoga saja. □



PELANGGAN SHELL AKAN DILAYANI PERTAMINA